

Pengambilan keputusan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Menguji peranan prestasi belajar

Amirudin^{1*}, Amanda Pasca Rini², Eko Apriliyanto³

^{1,2,3} Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: amanda@untag-sby.ac.id

Published:
3 Mei 2023

Abstract

This study aims to examine and determine the role of academic achievement with career decision making. The sample used was grade 12 science and social studies students. There were 204 subjects in this study with a total population of 343 students. In this study, data collection techniques were used random sampling, by giving a questionnaire to students at the school. The scale used is the scale of career decision making and learning achievement using the average value of report cards. Methods of data analysis in this study using Spearman-Rho. The hypothesis shows that there is a positive relationship related to learning achievement and career decision making in grade 12 high school students. Based on the test results Spearman-Rho by using SPSS 25.0 shows that correlation coefficient = 0.836 with a significance level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$).

Keywords: Learning Achievement, Career Decision Making

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui peranan pada prestasi belajar dengan pengambilan keputusan karir. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas 12 IPA dan IPS. Subjek pada penelitian ini berjumlah 204 dengan populasi keseluruhan 343 siswa. Dalam penelitian ini Teknik pengambilan data menggunakan random sampling, dengan memberikan angket kepada siswa yang berada di sekolah tersebut. Skala yang digunakan yaitu skala pengambilan keputusan karir dan prestasi belajar menggunakan rata-rata nilai raport. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Spearman-Rho. Hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan positif terkait dengan prestasi belajar dengan pengambilan keputusan kari pada siswa SMA kelas 12. Berdasarkan hasil uji Spearman-Rho dengan memakai SPSS 25.0 menunjukkan bahwa correlation coefficient = 0,836 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Kata kunci: Prestasi Belajar, Pengambilan Keputusan Karir

Copyright © 2023. Amirudin, Amanda Pasca Rini, Eko Apriliyanto

Pendahuluan

Siswa SMA kelas 12 mengalami kesulitan untuk memutuskan atau mengambil keputusan pilihan karir yang baik. Melihat hal tersebut sejalan temuan penelitian yang dilakukan oleh Aqmarina dan Risnawati (2018) membuktikan bahwa jurusan IPA dan IPS terus mengalami tingkat kesulitan yang signifikan atau tinggi dalam membuat keputusan karir. Siswa SMA kelas 12 mengalami kesulitan dalam memutuskan atau pengambilan keputusan karir karena siswa masih memiliki keraguan. Siswa ragu atau tidak yakin dengan pilihan dirinya, bahwa untuk memasuki universitas sangatlah kompetitif, dan takut prestasi akademiknya tidak cukup untuk bersaing dalam memilih jurusan yang siswa minati (Aqmarina, Sahrani, dan Hastuti, 2017). Setiap siswa harus memiliki gambaran yang jelas tentang program studi apa saja yang tersedia di perguruan tinggi atau universitas dan kemana arah pengembangan karir masing-masing program studi. Tujuannya agar siswa tidak merasa ragu dalam mengambil keputusan dan berhasil menyelesaikan studinya. Untuk dapat mengambil keputusan yang baik, setiap siswa harus memahami kemampuan, bakat serta minatnya (Zamroni, 2016). Karena sebelum mengambil keputusan karir, setiap siswa harus yakin bahwa dirinya bisa mendapatkan Pendidikan dengan baik pada program studi yang diminatinya, tetapi kenyataannya tidak demikian.

Banyak siswa Sekolah Menengah Atas saat ini sedang mengalami kebingungan dalam merencanakan keputusan karir. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Arjaggi (2017) menyatakan bahwa selama proses mengeksplorasi profil kesulitan pengambilan keputusan karir diketahui pada remaja yang tidak mempunyai kesulitan pengambilan keputusan karir 9% serta remaja yang sedikit mengalami kesulitan pada pengambilan keputusan karir yakni 28% sedangkan 38% memiliki taraf pengambilan keputusan karir pada kategori sedang, dan siswa yang merasa kesulitan dalam pengambilan keputusan karir sebesar 25% menunjukkan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas memiliki keputusan karir yang tinggi. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara saya dengan guru bimbingan konseling, maka diperoleh data masih banyak siswa yang masih bingung dalam merencanakan atau mengambil keputusan untuk memilih pendidikan lanjutan yang diinginkannya, bakat dan pengetahuannya sangat kurang. Menurut guru bimbingan konseling, kebanyakan anak mengejar perguruan tinggi negeri dengan tidak tahu minat siswa untuk program studi yang mereka inginkan dan bakat yang harus dikuasai ketika mengambil program studi tersebut.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu berusia antara 15-18 tahun yang memasuki masa remaja madya. Masa remaja merupakan fase eksplorasi yang dimulai antara usia 15-24 tahun. Tahap eksplorasi karier merupakan proses psikologis yang kompleks dalam mencari informasi tentang diri dan lingkungan untuk mencapai tujuan karier. Karier itu sendiri merupakan bagian dari hidup dan mempengaruhi kesejahteraan seluruh kehidupan manusia. Kesuksesan siswa kelas 12 Sekolah Menengah Atas dalam membuat keputusan karir dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karir dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan dalam perencanaan karir dan akan mengambil keputusan karir, tentunya seseorang mampu memahami dirinya. Dengan demikian, siswa tersebut dapat memutuskan pilihan yang tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Setiap siswa berharap langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan siswa kelas 12 akan bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Sukses dalam karir bisa dirasakan dengan perasaan bangga mendapatkan pekerjaan yang diharapkan, Pendidikan yang diinginkan, mempunyai penghasilan yang lebih,

status sosial yang tinggi dan dihargai oleh orang lain. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam menempuh karir akan merasa redah diri, akan berperilaku yang tidak baik seperti tawuran atau mengikuti gangster, serta dikucilkan oleh masyarakat. Siswa yang memiliki kemampuan dalam perencanaan karir dan akan mengaambil keputusan karir yang matang pada saat sekolah dapat membantu seseorang untuk lebih mengenal dan mamahami bakat dan minat yang dimilikinya. Perencanaan karir dan selanjutnya akan mengambil keputusan karir yang matang oleh siswa kelas 12, akan berguna untuk pemilihan melanjutkan studi lanjutan atau melajutkan untuk bekerja.

Bedasarkan permasalahan dan teori yang dijelaskan, maka hipotesis yang peneliti ajukan yaitu apakah terdapat peranan antara prestasi belajar dengan pengambilan keputusan karir pada siswa remaja SMA kelas 12, dengan asumsi jika prestasi belajar siswa itu baik maka tingkat pengambilan keputusan karir tersebut tinggi, sebaliknya jika prestasi belajar siswa itu semakin rendah maka pengambilan keputusan karir siswa tersebut akan semakin rendah.

Metode

Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif korelasional. Dimana penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket variabel terikat (Y) skala pengambilan keputusan karir dan untuk variabel bebas (X) skala prestasi belajar menggunakan data rata-rata nilai pada akhir semester.

Partisipan Penelitian

Subjek pada penelitian ini yakni keseluruhan siswa SMA kelas 12 IPA dan IPS di SMAN 13 Surabaya dengan jumlah keseluruhan 343 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 204 siswa kelas 12 IPA dan IPS. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*

Instrumen

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam peneitian ini skala prestasi belajar yang diperoleh dari rata-rata nilai raport dan skala pengambilan keputusan karir yang diperoleh dari kuisisioner yang di isi oleh siswa. Skala pengambilan keputusan karir disusun berdasarkan dari 4 aspek utama yang sesuai dengan teori dari Tiedeman dan O'Hara (1963) yang mencakup aspek yaitu eksplorasi, kristalisasi, pemilihan, dan klarifikasi. Skala ini disusun berdasarkan skala linkert dengan empat pilihan. Uji validitas skala pengabilan keputusan karir dihitung menggunakan progam *Statistic Package fot Soscial* (SPSS) versi 25 IBM for *windows*. Batasan yang digunakan untuk menentukan aitem valid adalah dengan menggunakan *index corrected item – total correlational* lebih besar dari $\geq 0,30$.

Skala prestasi belajar disusun menurut Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2009) yakni skala yang dilihat dari tingkat penguasaan aspek kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam penelitian melihat dari nilai rata-rata siswa yang sudah diikuti oleh individu seperti berbagai ujian/tes yang sudah diikuti oleh siswa. Skala ini disusun berdasarkan skala ordinal dengan melihat nilai maksimal, nilai minimal, range, rata-rata (mean), dan standard devisiasi (SD).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman-Rho* untuk menguji hipostesis antara prestasi belajar dengan pengambilan keputusan karir. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistic Package fot Soscial* (SPSS) versi 25 for *Windows*.

Hasil

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian maka dilakukan analisis data pada masing-masing variabel untuk mengetahui tingkatan pada masing-masing sampel. Analisis data dilakukan menggunakan program IBM SPSS 25 *for windows*. Penelitian ini menggunakan lima tingkatan untuk mengategorikan sampel pada masing-masing Variabel yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 1
Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar

Skor Max	Skor Min	Mean	SD
91	79	85,08	1,801

Bedasarkan data variabel prestasi belajar menunjukkan bahwa skor maximal pada prestasi belajar yakni 91, skor minimal 79, nilai rata-rata 85,08, serta standart deviasi sebesar 1,801.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	88 >
Tinggi	86 - 87
Sedang	83 - 85
Redah	81 - 82
Sangat Rendah	< 81

Prestasi belajar siswa digolongkan dalam lima kategori yaitu sngat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Siswa yang di kategorikan prestasi belajar sangat rendah yaitu nilai kurang dari 81, siswa dengan kategori rendah yaitu antara 81-82, siswa dengan kategori sedang antar 83-85, siswa dengan kategori tinggi 86-87, dan siswa yang memiliki prestasi belajar sangat tinggi yakni 88 keatas.

Tabel 3
Deskripsi Data Variabel Pengambilan Keputusan Karir

Skor Max	Skor Min	Mean	SD
168	107	131,04	10,30

Bedasarkan data variabel pengambilan keputusan karir menunjukkan bahwa skor maximal pada prestasi belajar yakni 168, skor minimal 107, nilai rata-rata 131,04, serta standart deviasi sebesar 10,30.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengambilan Keputusan Karir

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	149 >
Tinggi	137 - 148
Sedang	124 -136
Redah	112 - 123
Sangat Rendah	< 112

Pengambilan keputusan karir siswa digolongkan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Siswa yang di kategorikan pengambilan keputusan karir sangat rendah yaitu nilai kurang dari 112, siswa dengan kategori rendah yaitu antara 112-123, siswa dengan kategori sedang antar 124-136, siswa dengan kategori tinggi 137-148, dan siswa yang memiliki pengambilan keputusan karir sangat tinggi yakni 149 keatas.

Uji normalitas

Peneliti menggunakan uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Data bisa dikatakan normal jika lebih dari ($p > 0,05$), begitu juga sebaliknya dikatakan tidak normal jika kurang dari ($p < 0,05$). Melalui uji normalitas sebaran menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov Pada penelitian ini noemalitas sebaran adalah $P = 0,000$ maka ($p < 0,05$), artinya sebaran data tidak normal.

Tabel 5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

N		204
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,40935012
Most Extreme Differences	Absolute	,360
	Positive	,238
	Negative	-,360
Test Statistic		,360
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan teknik kolerasi non parametrik Sperman Rho dalam pengambilan uji hipotesis dikarenakan adanya data yang tidak normal pada uji normalitas yang sudah dilakukan. Bedasrkan uji hipotesis data melalui teknik Sperman Rho diperoleh skor korelasi sebesar 0,836 dengan taraf signikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$).

Tabel 6
Uji Kolerasi Sperman's Rho

Prestasi Belajar	Correlation Coefficient	1,000	,836**
	Sig. (2-tailed)	.	,000
	N	204	204
Pengambilan Keputusan Karir	Correlation Coefficient	,836**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	.
	N	204	204

Bedasarkan table hasil analisis data dengan *Sperman Rho* diperoleh korelasi sebesar 0,836 dengan taraf signikansi $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Yang menunjukkan adanya hubungan positif antara prestasi belajar dengan pengambilan keputusan karir

Pembahasan

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang dimana terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA kelas 12, dimana jika prestasi belajar siswa itu baik maka tingkat pengambilan keputusan karir tersebut akan baik. Sebaliknya dimana prestasi belajar itu rendah maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan karir siswa.

Prestasi belajar merupakan salah satu komponen penting dan utama dari mekanisme pengambilan keputusan karir, Menurut Nana Sudjana (2011), prestasi akademik atau prestasi hasil belajar siswa mengacu pada prestasi kognitif, afektif dan psikomotorik. Siswa yang memiliki prestasi belajar baik di bidang afektif, kognitif, maupun psikomotorik, akan memiliki aspek kognitif: memahami diri sendiri dan lingkungannya (keluarga, teman dan masyarakat), aspek afektif seperti bertanggung jawab, terlibat dalam diskusi-diskusi tetang karir, selanjutnya aspek Psikomotorik seperti penggunaan pengetahuan yang sudah didapatkan oleh individu dan memiliki pemikira-pemikiran yang baik, maka siswa akan lebih mudah dalam memilih atau menentukan karir. Prestasi belajar yang baik akan membuat siswa memiliki banyak pengetahuan atau wawasan, memiliki keyakinan, dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Sebaliknya ketika prstasi belajar yang rendah maka akan memiliki wawasan atau pengetahuan yang rendah, memiliki keyakinan yang rendah serta memiliki kepercayaan diri yang rendah. Menurut Gagne (1977) manusia dengan segala kemampuannya sangat ditentukan oleh kegiatan belajarnya, sehingga kemampuan dalam pengambilan keputusan karir siswa kelas 12 dipengaruhi oleh prestasi belajarnya. Melihat hal tersebut, maka siswa harus mampu meningkatkan prestasi belajar. Apabila siswa mampu meningkatkan prestasi belajar, maka siswa akan mampu merencanakan karir dengan baik dan terarah sesuai dengan bakat siswa.

Prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas 12 pada dasarnya akan dapat membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan terkait dengan karir seperti mencari tahu pilihan-pilihan karir dilihat dari bakat dan minat individu, mencari informasi tentang karir yang diinginkan, mengikuti seminar-seminar terkait dengan karir, tetapi kenyataanya tidak demikian. Masih ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah sehingga akan dapat menghambat dalam menghadapi permasalahan-permasalahan tentang

karir dan ditakutkan tidak dapat menentukan pengambilan keputusan karir yang tepat. Ketika siswa memiliki prestasi belajar yang baik maka akan memiliki banyak pengetahuan terkait dengan kelebihan dan kekurangan tentang karir yang diambil, memiliki keyakinan terhadap pilihan-pilihan karir yang kuat serta kepercayaan pada diri individu yang baik. Siswa yang memiliki pengetahuan, keyakinan dan kepercayaan diri yang baik maka akan mampu memandang jauh ke depan dan memiliki wawasan beragam bentuk-bentuk karir yang akan dicapai serta mengetahui bagaimana cara mencapai terkait dengan Pendidikan lanjutan dan keterampilan apa yang harus dikuasai. Ketika prestasi belajar siswa itu belum baik maka akan ditunjukkan oleh individu tidak siapan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan karir.

Pengambilan keputusan karir merupakan usaha menentukan pilihan dari beberapa pilihan-pilihan yang ada untuk memutuskan karir yang baik dimasa yang akan datang. Dalam menentukan pengambilan keputusan karir, siswa harus memahami dirinya seperti minat dan bakat yang diminati. Menurut Yos and Corbishley (1987) menjelaskan bahwa pemahaman diri adalah proses memahami berbagai karakteristik diri. Istilah memahami yakni mampu menjelaskan, menilai, menganalisis, bahkan menyintesiskan berbagai karakteristik diri. Karakteristik diri yang perlu dipahami karena erat kaitannya dengan karier masa depan adalah karakteristik fisik, kemampuan dasar umum (IQ), kemampuan dasar khusus (bakat), minat, dan prestasi (achievement).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara prestasi belajar dengan pengambilan keputusan karir. Dapat diartikan ketika prestasi belajar itu baik maka pengambilan keputusan karir akan semakin baik, sebaliknya jika prestasi belajar itu rendah maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan karir individu. Pada penelitian ini juga diketahui seberapa besar pengaruh prestasi belajar terhadap pengambilan keputusan karir. Hasilnya, prestasi belajar pengaruh sebesar 0,836 atau (83%) terhadap pengambilan keputusan karir. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki prestasi yang baik dengan tujuan siswa mampu menyelesaikan tugas perkembangan dibidang karir yakni memilih karir dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi maupun bekerja.

Bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa, hendaknya mempertimbangkan variable-variabel lain yang menentukan pengambilan keputusan karir serta melihat faktor-faktor lain yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir.

Referensi

- Aqmarina, F.N., Sahrani., & Hastuti. (2017). Konseling Karir dengan Menggunakan Career Information-Processing Model Untuk Membantu Career Decision-Making. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21-34.
- Aqmarina, F.A. (2018). Keputusan Pemilihan Karier: Studi Komparatif Pada Siswa Remaja Jurusan IPA dan IPS. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 231-240.
- Arjanggi, R.(2017). Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Psikologika*, 28-35.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

-
- Basuki, T., Akhsania, K.N., Sugiharto, & Japar, J. (2020). Kontribusi Tes Psikologis Terhadap Self Efficacy Pengambilan Keputusan Karir Siswa di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 68-77.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewita, M.E., Maiseptian, F., & Oktafia, S.D. (2022). Efikasi Diri dan Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAN 1 Tilatang Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, IV, 1112-1119.
- Kumaat, T. D. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir SMA . *Jurnal Forum Pendidikan*, XV, 76-81.
- Lailatunnikma, L. (2021). Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII di Sekolah. *Academia Open*, IV, 6-10.
- Mariah, W., Yusmami, & Pohan, P.A. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Karir Siswa. *Consilium Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 60-69.
- Muhibin, S. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.RemajaRosda karya.
- Prabowo, K.G., & Kusumaningsih. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa di SMA 10 Semarang. *Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU)* 5, 77-82.
- Sari, A.K., Yusuf, Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 116-121.
- Selfianan, S., Soeprijanto, & Zakir. (2020). Hubungan Antara Kesadaran Karir (Career Awareness) Dan Disiplin Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Bidikmisi Progam Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Jakarta. *Journal of Electrical and Vocational Education and Technology*, 55-60.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda karya).
- Sugiyono, (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Warsita, B. (2008). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik* , 64-78